https://yptb.org/index.php/educurio | e-Mail: jurnalq17@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.71456/ecu.v5i1.3068
p-ISSN: 2984-6146 | e-ISSN: 2963-0339

MANAJEMEN WAKTU MAHASISWA DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN DAN KEWAJIBAN AKADEMIK DI INSTITUT AGAMA ISLAM HAMZANWADI PANCOR

Student Time Management in Maintaining Qur'an Memorization and Academic Obligations at Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

Submit Tgl.: 25-Oktober-2026 Diterima Tgl.: 29-Oktober-2026 Diterbitkan Tgl.: 08-November-2026

Putih Dian Melani[1*]
Muh. Sya'rani[2]

*[1&2] Institute Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia

*Email:
dianmelaniputih@gmail.com[1]
roniloyok@gmail.com[2]

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen waktu mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan memenuhi kewajiban akademik serta faktor-faktor yang memengaruhi manajemen waktu mahasiswa di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatakan penelitian lapangan (*Field Reseach*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu mahasiswa dilakukan melalui empat aspek, yaitu pengaturan waktu mahasiswa, penentuan prioritas kegiatan, penyesuaian kegiatan akademik dan tahfidz, serta konsistensi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Mahasiswa berusaha mengatur jadwal sesuai dengan kegiatan perkuliahan, tugas, dan tahfidz. Ketika tugas akademik meningkat, mahasiswa cenderung mendahulukan tugas yang mendesak sambil tetap berusaha melakukan muraja'ah, sedangkan kegiatan ziyadah disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi manajemen waktu meliputi beban akademik, kebutuhan waktu untuk kegiatan tahfidz, motivasi dan kedisiplinan diri, serta dukungan keluarga, teman, dan guru. Beban akademik dan kebutuhan waktu untuk tahfidz memengaruhi pembagian waktu mahasiswa, sedangkan motivasi, kedisiplinan diri, serta dukungan keluarga, teman membantu mahasiswa dalam menjalankan kegiatan akademik sekaligus menjaga hafalan Al-Qur'an.

Kata Kunci:
Manajemen Waktu
Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an
Kewajiban Akademik
Muraja'ah

Keywords:
Time Management,
University Students Memorizing the Qur'an,
Academic Obligations,
Muraja'ah

Abstract

*This study aims to examine how students at the Hamzanwadi Pancor Islamic Institute manage their time to maintain their Quranic memorization while fulfilling academic obligations, as well as to identify the factors influencing this time management. A qualitative approach utilizing field research methods was employed. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, while data analysis involved data processing, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that student time management encompasses four aspects: scheduling, prioritizing activities, balancing academic and *tahfidz* (memorization) commitments, and maintaining consistency in Quranic memorization. Students strive to organize their schedules around lectures, assignments, and *tahfidz* activities. When academic workloads increase, students tend to prioritize urgent assignments while attempting to continue *muraja'ah* (reviewing memorized portions), whereas *ziyadah* (memorizing new material) is adjusted according to available time. Factors influencing time management include academic workload, time requirements for *tahfidz* activities, motivation and self-discipline, and support from family, friends, and teachers. Academic workload and the time demands of *tahfidz* shape how students allocate their time, while motivation, self-discipline, and support from family and friends assist them in balancing academic pursuits with the maintenance of their Quranic memorization.*

Cara mengutip Melani, P. D., & Sya'rani, M. (2026). Manajemen Waktu Mahasiswa dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an dan Kewajiban Akademik di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor. *EduCurio: Education Curiosity*, *5*(1), 606–617. https://doi.org/10.71456/ecu.v5i1.3068

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademik serta integritas moral dan spiritual. Dalam pendidikan Islam, mahasiswa tidak hanya dituntut mencapai prestasi akademik, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Bagi mahasiswa penghafal Al-Qur'an, tanggung jawab tersebut mencakup upaya mempertahankan hafalan di tengah berbagai tuntutan perkuliahan. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk mampu menjalankan kewajiban akademik sekaligus menjaga hafalan secara konsisten (Mukaffan, 2022).

Menjalankan kedua tanggung jawab tersebut membutuhkan manajemen waktu yang baik. Kegiatan perkuliahan, penyelesaian tugas, persiapan ujian, dan aktivitas organisasi memerlukan waktu serta perhatian yang memadai. Sementara itu, menjaga hafalan Al-Qur'an membutuhkan pengulangan secara teratur melalui muraja'ah dan penambahan hafalan melalui ziyadah bagi mahasiswa yang masih menghafal. Apabila waktu tidak dikelola secara efektif, padatnya kegiatan akademik dapat mengurangi kesempatan untuk menjaga hafalan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menyusun jadwal, menentukan prioritas, dan memanfaatkan waktu secara terencana agar kedua tanggung jawab tersebut dapat berjalan seimbang (Gie, 2002).

Manajemen waktu merupakan kemampuan merencanakan, mengatur, dan memprioritaskan kegiatan agar dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan waktu yang tersedia. Bagi mahasiswa, kemampuan ini membantu penyelesaian tugas akademik sekaligus mendukung keteraturan aktivitas di luar perkuliahan (Hariroh & Afandi, 2021). Dalam konteks mahasiswa penghafal Al-Qur'an, manajemen waktu tidak hanya berkaitan dengan pembagian jadwal, tetapi juga dengan kedisiplinan dan konsistensi dalam menyediakan waktu untuk muraja'ah. Pelaksanaannya dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, kedisiplinan, dan kemampuan menentukan prioritas, serta faktor eksternal, seperti beban akademik, kegiatan organisasi, lingkungan, dan dukungan keluarga maupun lembaga pendidikan (Masrukhin & Anwar, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, mahasiswa penghafal Al-Qur'an harus membagi waktu antara mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, mengikuti aktivitas kampus, dan menjaga hafalan. Sebagian mahasiswa berupaya memanfaatkan waktu sebelum atau setelah perkuliahan serta waktu luang di sela-sela kegiatan untuk melakukan muraja'ah. Namun, ketika beban tugas dan kegiatan akademik meningkat, jadwal hafalan perlu disesuaikan dengan kewajiban yang harus diselesaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu menjadi bagian penting dalam upaya mahasiswa mempertahankan hafalan tanpa mengabaikan tanggung jawab akademik.

Setiap mahasiswa dapat memiliki strategi yang berbeda dalam mengelola kedua tanggung jawab tersebut. Perbedaan ini terlihat dari cara menyusun jadwal, menentukan prioritas, memanfaatkan waktu luang, dan menyesuaikan kegiatan hafalan dengan beban akademik. Tantangannya bukan sekadar membagi waktu, melainkan mempertahankan keteraturan dan kedisiplinan agar kegiatan muraja'ah tidak hanya dilakukan ketika terdapat waktu luang. Dengan demikian, keberhasilan menjalankan kedua tanggung jawab tersebut berkaitan dengan kemampuan mahasiswa mengatur kegiatan sekaligus menjaga konsistensi dalam pelaksanaannya.

Meskipun manajemen waktu telah banyak dibahas dalam konteks kegiatan akademik, pengelolaannya pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an perlu dikaji secara khusus karena melibatkan tuntutan perkuliahan dan pemeliharaan hafalan yang sama-sama membutuhkan komitmen berkelanjutan. Berdasarkan kondisi awal di lokasi penelitian, diperlukan kajian untuk memahami strategi mahasiswa dalam mengatur waktu, menentukan prioritas, menjaga keteraturan hafalan, serta menghadapi perubahan beban akademik. Fokus ini

diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai praktik manajemen waktu mahasiswa yang menjalankan kedua tanggung jawab tersebut secara bersamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen waktu mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan memenuhi kewajiban akademik di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan waktu tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai strategi pengaturan waktu yang diterapkan mahasiswa dalam mempertahankan hafalan sekaligus menjalankan kewajiban akademik secara seimbang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian studi kasus (*case study*), Jenis penelitian ini dipilih karena fokus kajian diarahkan secara spesifik pada dinamika manajemen waktu mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor yang mengemban tanggung jawab ganda, yaitu mempertahankan hafalan Al-Qur'an dan menuntaskan kewajiban akademik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian mengenai manajemen waktu mahasiswa penghafal Al-Qur'an memerlukan pemahaman mendalam, kontekstual, dan menyeluruh terkait pengalaman, proses, serta strategi riil mahasiswa dalam mengelola waktunya sehari-hari. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Mahasiswa tahfidz di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor (IAIH) yang aktif menjalankan kegiatan akademik sekaligus menjaga hafalan Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan yang difokuskan pada pengaturan waktu antara kegiatan akademik dan tahfidz, seperti mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, setoran hafalan, muroja'ah, ziyadah, serta pemanfaatan waktu luang. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai cara mahasiswa mengatur waktu antara kegiatan akademik dan tahfidz, seperti perkuliahan, tugas, setoran hafalan, muroja'ah, ziyadah, pemanfaatan waktu luang, penentuan prioritas, serta kendala yang dihadapi dalam membagi waktu. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berkas digital, foto, gambar, maupun dokumen penunjang lainnya yang dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Manajemen Waktu Mahasiswa Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Dan Memenuhi Kewajiban Akademik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, manajemen waktu mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan memenuhi kewajiban akademik dilakukan melalui pembagian waktu, penentuan prioritas, penyesuaian kegiatan, dan upaya mempertahankan konsistensi hafalan. Mahasiswa harus menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan tugas akademik, sekaligus menjaga hafalan melalui kegiatan muroja'ah (mengulang hafalan) dan ziyadah (menambah hafalan). Pelaksanaannya berbeda pada setiap mahasiswa, bergantung pada rutinitas dan beban kegiatan yang dihadapi.

Dalam membagi waktu, mahasiswa menyesuaikan kegiatan tahfidz dengan jadwal perkuliahan dan waktu luang yang tersedia. M. Khusnul Urpi menjelaskan

bahwa ia memanfaatkan pagi hari untuk menambah hafalan ketika pikiran masih tenang, sedangkan muroja'ah dilakukan setelah salat atau pada waktu luang. Sementara itu, Muhammad Idzul Majdi lebih banyak menggunakan waktu setelah Subuh untuk mengulang atau mempersiapkan hafalan, kemudian berfokus pada perkuliahan dan menyelesaikan tugas setelah kegiatan akademik. Hal serupa disampaikan Khusna Humaini yang menyesuaikan waktu hafalan dengan jadwal kuliah, terutama setelah salat atau sore hari ketika pagi harinya terdapat perkuliahan. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pola pengaturan waktu yang berbeda, tetapi sama-sama berupaya menyeimbangkan kegiatan tahfidz dan kewajiban akademik.

Selain membagi waktu, mahasiswa perlu menentukan prioritas ketika jadwal perkuliahan, tugas, dan setoran hafalan berdekatan. M. Khusnul Urpi menjelaskan bahwa ia mempertimbangkan tingkat kepentingan dan batas waktu setiap kegiatan. Apabila jadwal setoran sudah dekat, ia mempersiapkan hafalan terlebih dahulu, sedangkan tugas kuliah diupayakan selesai lebih awal agar tidak mengganggu kegiatan tahfidz. Muhammad Idzul Majdi juga mempertimbangkan tingkat urgensi kegiatan dengan menghindari penundaan tugas hingga mendekati batas pengumpulan. Berbeda dengan keduanya, Khusna Humaini menegaskan bahwa prioritas dapat berubah sesuai keadaan. Ketika tugas harus segera dikumpulkan, ia mendahulukan penyelesaiannya, tetapi ketika jadwal setoran semakin dekat, persiapan hafalan menjadi lebih utama. Temuan ini memperlihatkan bahwa penentuan prioritas mahasiswa bersifat situasional, dengan mempertimbangkan urgensi dan batas waktu masing-masing kegiatan.

Penyesuaian kegiatan tahfidz juga dilakukan dengan memanfaatkan waktu luang di sela-sela perkuliahan. M. Khusnul Urpi menggunakan waktu yang tersedia untuk muroja'ah, sedangkan ziyadah dilakukan ketika memiliki waktu yang cukup dan kondisi memungkinkan. Muhammad Idzul Majdi memanfaatkan waktu menunggu perkuliahan atau jeda kegiatan untuk mengulang bagian tertentu dari hafalannya, sementara penambahan hafalan dilakukan ketika jadwal kuliah lebih longgar. Anisa juga menyampaikan bahwa ia lebih sering mengulang hafalan yang telah dimiliki, mengingat hafalannya masih tujuh juz, sedangkan ziyadah dilakukan ketika tidak ada tugas yang harus segera diselesaikan. Pengalaman para informan menunjukkan bahwa waktu singkat cenderung dimanfaatkan untuk muroja'ah, sedangkan ziyadah memerlukan waktu yang lebih leluasa agar dapat dilakukan dengan baik.

Meskipun telah berusaha mengatur kegiatan, mahasiswa masih menghadapi kesulitan mempertahankan konsistensi hafalan ketika beban akademik meningkat. Khusna Humaini mengungkapkan bahwa banyaknya tugas kuliah terkadang membuatnya kesulitan melakukan muroja'ah secara rutin dan mengurangi waktu untuk ziyadah. Oleh karena itu, ia perlu mengatur kembali jadwal agar hafalan tidak terlalu lama ditinggalkan. Anisa juga menjelaskan bahwa ketika tugas memiliki batas pengumpulan yang dekat, ia lebih dahulu menyelesaikan kewajiban akademik, kemudian mengganti waktu muroja'ah pada kesempatan lain. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa kesibukan akademik dapat mengurangi keteraturan kegiatan tahfidz, tetapi mahasiswa tetap berupaya menjaga hafalan melalui penyesuaian jadwal dan pemanfaatan waktu yang tersedia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu mahasiswa di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor dilakukan melalui pembagian waktu, penentuan prioritas berdasarkan kebutuhan, pemanfaatan waktu luang, dan penyesuaian jadwal ketika menghadapi peningkatan beban akademik. Meskipun pola pengaturan waktu setiap mahasiswa berbeda, mereka berupaya memenuhi kewajiban perkuliahan sekaligus mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Namun, meningkatnya tuntutan akademik masih menjadi

tantangan dalam menjaga konsistensi muroja'ah dan ziyadah.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Waktu Mahasiswa dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an dan Memenuhi Kewajiban Akademik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, manajemen waktu mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan memenuhi kewajiban akademik dipengaruhi oleh beban akademik, kebutuhan waktu kegiatan tahfidz, motivasi dan kedisiplinan diri, serta dukungan lingkungan. Faktor-faktor tersebut terlihat dari cara mahasiswa menyesuaikan kegiatan hafalan dengan tugas perkuliahan, mempertahankan semangat, dan memanfaatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya.

Beban akademik menjadi salah satu faktor yang membatasi waktu mahasiswa untuk menjaga hafalan. Ketika beberapa tugas harus diselesaikan dalam waktu berdekatan, mahasiswa perlu menyesuaikan kegiatan tahfidz agar kewajiban perkuliahan tetap terpenuhi. Muhammad Idzul Majdi menjelaskan bahwa padatnya tugas kuliah membuatnya mengurangi waktu ziyadah dan lebih berfokus pada muroja'ah. Setelah tugas selesai, ia kembali menambah hafalan. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa peningkatan beban akademik dapat memengaruhi keteraturan kegiatan tahfidz, terutama dalam penambahan hafalan, sehingga mahasiswa perlu menentukan kegiatan yang tetap dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Selain beban akademik, kebutuhan waktu untuk setiap kegiatan tahfidz turut memengaruhi pengaturan jadwal mahasiswa. Khusna Humaini menjelaskan bahwa ia lebih sering memanfaatkan waktu luang untuk muroja'ah karena hafalan yang telah dimiliki perlu terus diulang, sedangkan ziyadah dilakukan ketika tersedia waktu yang lebih panjang. Hal serupa disampaikan Anisa yang lebih banyak mengulang hafalan karena masih memiliki hafalan tujuh juz. Ia memilih menambah hafalan ketika tidak ada tugas yang harus segera diselesaikan. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menyesuaikan kegiatan tahfidz berdasarkan jenis kegiatan dan ketersediaan waktu. Muroja'ah cenderung dilakukan pada waktu luang, sedangkan ziyadah membutuhkan waktu yang lebih leluasa agar dapat dilaksanakan dengan baik.

Motivasi dan kedisiplinan diri juga berperan dalam pengelolaan waktu mahasiswa. M. Khusnul Urpi menjelaskan bahwa ketika merasa lelah atau kehilangan semangat, ia berusaha mengingat kembali tujuan awal menghafal Al-Qur'an. Ia juga memperoleh motivasi dari teman-teman yang sama-sama menjaga hafalan. Muhammad Idzul Majdi menyampaikan bahwa melihat teman tetap mengulang hafalan di tengah kesibukan perkuliahan mendorongnya untuk melakukan hal serupa. Namun, keduanya menekankan bahwa kedisiplinan diri tetap diperlukan agar waktu tidak habis untuk kegiatan lain. Khusna Humaini juga mengungkapkan bahwa motivasi dan pengingat dari teman membantunya mempertahankan hafalan, meskipun jadwal yang telah disusun terkadang belum terlaksana sepenuhnya. Temuan ini memperlihatkan bahwa motivasi membantu mahasiswa mempertahankan keinginan untuk menghafal, sedangkan kedisiplinan diperlukan untuk menerapkan rencana kegiatan secara konsisten.

Di samping faktor pribadi, dukungan keluarga, teman, dan guru turut membantu mahasiswa menjalankan kewajiban akademik sekaligus menjaga hafalan. M. Khusnul Urpi menjelaskan bahwa orang tua memberikan dukungan moral dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan guru mengingatkan jadwal hafalan dan teman membantu memberikan motivasi ketika ia menghadapi kesulitan. Muhammad Idzul Majdi juga merasakan manfaat lingkungan pertemanan melalui kegiatan saling menyimak dan mengingatkan untuk muroja'ah. Sementara itu, Khusna Humaini menyampaikan bahwa keluarga memberikan motivasi dan nasihat agar ia tetap menyelesaikan perkuliahan tanpa mengabaikan hafalan. Keterangan para informan

menunjukkan bahwa dukungan lingkungan tidak hanya berupa dorongan moral, tetapi juga diwujudkan melalui pengingat, kegiatan bersama, dan bantuan dalam menjaga kedisiplinan hafalan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan memenuhi kewajiban akademik dipengaruhi oleh faktor akademik, karakteristik kegiatan tahfidz, kondisi pribadi, dan lingkungan sosial. Beban perkuliahan dapat membatasi waktu hafalan, sedangkan kebutuhan waktu untuk muroja'ah dan ziyadah menuntut penyesuaian jadwal. Pada saat yang sama, motivasi dan kedisiplinan diri membantu mahasiswa mempertahankan kegiatan yang telah direncanakan, sementara dukungan keluarga, teman, dan guru memberikan dorongan dalam menghadapi kesibukan. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk kemampuan mahasiswa menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan pemeliharaan hafalan Al-Qur'an.

Pembahasan

Manajemen Waktu Mahasiswa Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an dan Memenuhi Kewajiban Akademik

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen waktu mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor berkaitan dengan kemampuan mengatur jadwal, menentukan kegiatan yang perlu didahulukan, menyesuaikan aktivitas akademik dengan kegiatan tahfidz, serta menjaga konsistensi hafalan. Keempat hal tersebut saling berkaitan karena mahasiswa tidak hanya dituntut menyelesaikan tugas perkuliahan, tetapi juga mempertahankan hafalan Al-Qur'an melalui muraja'ah dan menambah hafalan melalui ziyadah. Pembahasan mengenai keempat kemampuan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaturan Waktu Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor berusaha mengatur waktu dengan menyesuaikan jadwal perkuliahan, penyelesaian tugas, dan kegiatan tahfidz. Waktu yang tersedia tidak selalu digunakan dengan pola yang sama karena kegiatan akademik dapat berubah sesuai jadwal kuliah dan banyaknya tugas. Dalam keadaan tersebut, mahasiswa berusaha memanfaatkan waktu luang untuk muraja'ah atau kegiatan tahfidz lainnya agar hafalan tetap terjaga di tengah kesibukan perkuliahan.

Pengaturan tersebut sejalan dengan pandangan (Hidayanto, 2023) yang menjelaskan bahwa manajemen waktu mencakup kegiatan merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengendalikan penggunaan waktu. Berdasarkan pandangan tersebut, pengaturan waktu tidak cukup dilakukan dengan membuat jadwal, tetapi juga memerlukan pelaksanaan dan penyesuaian ketika terdapat kegiatan yang berubah. Dalam konteks mahasiswa penghafal Al-Qur'an, jadwal perkuliahan dan tugas akademik menjadi bagian yang harus diperhitungkan ketika mengalokasikan waktu untuk muraja'ah maupun ziyadah.

Penelitian (Sulastri et al., 2022) mengenai manajemen waktu mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an di PPTQ Griya Qur'an 7 Surakarta juga membahas mekanisme pengelolaan waktu dalam kegiatan menghafal. Persamaannya terletak pada perhatian terhadap pengaturan waktu untuk mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada mahasantri di lingkungan pondok tahfidz, sedangkan penelitian di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor melihat pengaturan waktu ketika mahasiswa harus menjalankan kegiatan tahfidz sekaligus memenuhi kewajiban akademik di perguruan tinggi.

Menurut pandangan peneliti, pengaturan waktu mahasiswa tidak dapat dinilai hanya dari tersusunnya jadwal harian, tetapi juga dari kemampuan menjalankan jadwal tersebut dalam keadaan akademik yang berubah. Pemanfaatan waktu luang untuk muraja'ah merupakan bentuk usaha mahasiswa agar kegiatan tahfidz tetap

berjalan tanpa mengabaikan perkuliahan. Dengan demikian, pengaturan waktu menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menjalankan kedua tanggung jawab secara bersamaan.

2. Penentuan Prioritas Kegiatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan prioritas diperlukan ketika mahasiswa menghadapi beberapa kewajiban dalam waktu yang berdekatan. Ketika tugas perkuliahan harus segera diselesaikan, mahasiswa cenderung mendahulukan tugas tersebut, sementara kegiatan tahfidz tetap diusahakan melalui muraja'ah. Ziyadah dapat dikurangi atau ditunda apabila waktu yang tersedia tidak mencukupi. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa berusaha menyesuaikan urutan kegiatan berdasarkan kebutuhan dan batas waktu yang harus dipenuhi.

(Grafiani, 2021) menjelaskan bahwa pengelolaan waktu berkaitan dengan perencanaan, penyusunan jadwal, penentuan prioritas, dan pengambilan keputusan terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Pandangan ini memperlihatkan bahwa penentuan prioritas merupakan bagian penting dari pengelolaan waktu, terutama ketika seseorang memiliki beberapa tanggung jawab sekaligus. Dalam konteks mahasiswa penghafal Al-Qur'an, penentuan prioritas tidak berarti meninggalkan salah satu kewajiban, melainkan menentukan kegiatan yang perlu didahulukan tanpa menghilangkan perhatian terhadap tanggung jawab lainnya.

Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian (Sulastri et al., 2022) yang membahas pengelolaan waktu dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Penelitian tersebut menempatkan penetapan tujuan dan mekanisme manajemen waktu sebagai bagian dari pengelolaan aktivitas tahfidz.

Menurut pandangan peneliti, penentuan prioritas merupakan bentuk pertimbangan mahasiswa dalam menghadapi keterbatasan waktu. Mendahulukan tugas yang mendesak dapat menjadi keputusan yang wajar selama mahasiswa tetap menyediakan waktu untuk muraja'ah. Namun, apabila penundaan ziyadah terus berlangsung tanpa pengaturan ulang, kegiatan penambahan hafalan berpotensi tidak berjalan secara teratur. Oleh karena itu, penentuan prioritas perlu disertai perencanaan kembali agar keseimbangan antara kewajiban akademik dan kegiatan tahfidz tetap terpelihara.

3. Penyesuaian Kegiatan Akademik dan Tahfidz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan penyesuaian kegiatan tahfidz berdasarkan tingkat kesibukan akademik. Ketika jadwal perkuliahan dan tugas cukup padat, mahasiswa lebih mengutamakan penyelesaian kewajiban akademik sambil mempertahankan muraja'ah sesuai waktu yang memungkinkan. Sebaliknya, ketika beban akademik berkurang, waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk menambah hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tahfidz tidak selalu memiliki durasi dan intensitas yang sama setiap hari.

(Janah, 2023) dalam pembahasannya mengenai manajemen waktu menekankan pentingnya pengaturan prioritas dan penggunaan waktu secara efektif untuk mendukung produktivitas. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan waktu secara efektif dapat dipahami sebagai kemampuan mahasiswa menyesuaikan kegiatan dengan keadaan yang sedang dihadapi. Penyesuaian bukan berarti menghilangkan kegiatan tahfidz ketika tugas kuliah meningkat, melainkan mengubah alokasi waktu dan jenis kegiatan tahfidz sesuai kemampuan serta waktu yang tersedia.

Penelitian (Istriana, 2023) mengenai perspektif Al-Qur'an dalam manajemen waktu penghafal Al-Qur'an membahas pemanfaatan waktu pagi sebelum fajar dan malam hari untuk kegiatan menghafal serta mengulang hafalan. Persamaannya terletak pada perhatian terhadap pemanfaatan waktu untuk menjaga kegiatan tahfidz. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan kajian kepustakaan dengan pendekatan tafsir tematik, sedangkan penelitian di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor berangkat dari pengalaman

mahasiswa dalam menyesuaikan kegiatan tahfidz dengan tuntutan akademik yang dijalani.

Menurut peneliti, penyesuaian kegiatan akademik dan tahfidz menunjukkan bahwa pengelolaan waktu perlu bersifat fleksibel, tetapi tetap memiliki arah yang jelas. Mahasiswa dapat mengurangi waktu ziyadah ketika tugas kuliah meningkat, kemudian memanfaatkannya kembali ketika kesibukan berkurang. Sementara itu, muraja'ah tetap perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan pemeliharaan hafalan yang telah dimiliki. Dengan demikian, penyesuaian kegiatan merupakan upaya untuk mempertahankan keberlangsungan kedua tanggung jawab sesuai keadaan yang dihadapi mahasiswa.

4. Konsistensi dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi menjaga hafalan menjadi salah satu persoalan yang perlu diperhatikan mahasiswa ketika menjalankan kewajiban akademik. Kesibukan perkuliahan dapat mengurangi kesempatan untuk mengulang hafalan, sehingga mahasiswa berusaha mempertahankan muraja'ah meskipun waktu yang tersedia terbatas. Upaya tersebut memperlihatkan bahwa menjaga hafalan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal ayat baru, tetapi juga dengan keteraturan mengulang hafalan yang telah diperoleh.

(Badwilan, 2012) menjelaskan berbagai cara yang dapat digunakan untuk membantu proses menghafal Al-Qur'an, termasuk pentingnya pengulangan dalam mendukung penguasaan hafalan. Dalam konteks penelitian ini, pengulangan menjadi relevan karena mahasiswa tidak cukup hanya menambah hafalan, tetapi juga perlu menjaga hafalan yang telah dimiliki. Ketika kegiatan akademik meningkat, muraja'ah menjadi bagian penting yang perlu dipertahankan sesuai kemampuan dan waktu yang tersedia.

Pembahasan tersebut sejalan dengan penelitian (Istriana et al., 2023) yang menguraikan pentingnya pemanfaatan waktu untuk mengulang hafalan Al-Qur'an. Kesamaannya terletak pada perhatian terhadap kegiatan pengulangan sebagai bagian dari pemeliharaan hafalan. Namun, penelitian yang peneliti lakukan di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor memberikan perhatian khusus pada konsistensi muraja'ah di tengah kewajiban akademik, sehingga persoalannya tidak hanya berkaitan dengan waktu yang tepat untuk mengulang hafalan, tetapi juga usaha mempertahankannya ketika jadwal mahasiswa berubah.

Menurut peneliti, konsistensi tidak selalu berarti melakukan muraja'ah dengan durasi yang sama setiap hari. Dalam keadaan tertentu, mahasiswa mungkin hanya memiliki waktu terbatas, tetapi waktu tersebut tetap dapat dimanfaatkan untuk mengulang hafalan. Hal yang perlu diperhatikan adalah keberlanjutan kegiatan muraja'ah dan kemampuan mahasiswa untuk kembali pada jadwal yang direncanakan setelah menyelesaikan tugas akademik. Dengan demikian, konsistensi menjaga hafalan merupakan bagian penting dari pengelolaan waktu mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Manajemen Waktu Mahasiswa Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an dan Memenuhi Kewajiban Akademik

Manajemen waktu mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menyusun jadwal, tetapi juga oleh keadaan yang dihadapi selama menjalankan kegiatan akademik dan tahfidz. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat faktor yang berkaitan dengan beban akademik, kebutuhan waktu untuk kegiatan tahfidz, motivasi dan kedisiplinan diri, serta dukungan keluarga, teman, dan guru. Keempat faktor tersebut berhubungan dengan kemampuan mahasiswa mempertahankan keteraturan kegiatan dan menyesuaikan penggunaan waktu ketika menghadapi kesibukan. Pembahasan masing-masing faktor tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Beban Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban akademik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengaturan waktu mahasiswa penghafal Al-Qur'an di

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor. Tugas yang datang bersamaan, jadwal perkuliahan, dan tuntutan penyelesaian pekerjaan akademik dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk kegiatan tahfidz. Dalam keadaan tersebut, mahasiswa cenderung mengurangi ziyadah dan lebih berusaha mempertahankan muraja'ah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya tuntutan akademik dapat memengaruhi keteraturan kegiatan tahfidz, khususnya ketika mahasiswa belum dapat menyesuaikan jadwal dengan baik.

(Sanjaya, 2013) menjelaskan bahwa proses pembelajaran melibatkan kegiatan yang perlu direncanakan dan dilaksanakan secara terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika dikaitkan dengan kehidupan mahasiswa, kewajiban akademik membutuhkan waktu untuk mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan mempersiapkan evaluasi pembelajaran. Kebutuhan waktu tersebut dapat berpengaruh terhadap pembagian waktu untuk kegiatan di luar perkuliahan, termasuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, beban akademik perlu dipahami sebagai bagian dari keadaan yang harus diperhitungkan mahasiswa ketika mengatur waktu.

Penelitian (Nida et al., 2021) mengenai hubungan manajemen waktu dengan beban kerja mental mahasiswa Teknik Industri UPN "Veteran" Jawa Timur membahas keterkaitan pengelolaan waktu dengan tuntutan kegiatan mahasiswa. Persamaannya terletak pada perhatian terhadap hubungan antara pengelolaan waktu dan beban yang dihadapi mahasiswa. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada beban kerja mental mahasiswa teknik, sedangkan penelitian di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor mengkaji beban akademik dalam kaitannya dengan kewajiban menjaga hafalan Al-Qur'an.

Menurut peneliti, beban akademik tidak selalu menjadi penghalang bagi kegiatan tahfidz, tetapi dapat menjadi kendala ketika kebutuhan waktu untuk tugas kuliah tidak diimbangi dengan penyesuaian jadwal. Ketika tuntutan akademik meningkat, mahasiswa perlu menentukan kegiatan yang harus segera diselesaikan sekaligus mempertahankan waktu untuk muraja'ah. Dengan demikian, pengaruh beban akademik terhadap manajemen waktu terlihat dari perubahan alokasi waktu dan keteraturan kegiatan tahfidz yang dijalankan mahasiswa.

2. Kebutuhan Waktu untuk Kegiatan Tahfidz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz membutuhkan alokasi waktu tersendiri agar mahasiswa dapat menjaga hafalan yang telah dimiliki dan menambah hafalan baru. Muraja'ah tetap diusahakan ketika kegiatan akademik sedang padat, sedangkan ziyadah lebih banyak dilakukan ketika waktu yang tersedia mencukupi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kegiatan tahfidz memiliki kebutuhan waktu yang perlu diperhitungkan dalam penyusunan jadwal harian mahasiswa.

(Waliko, 2022) dalam buku Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara: Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang membahas metode tahfidz yang digunakan dalam berbagai lingkungan pendidikan Al-Qur'an. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kegiatan tahfidz tidak dapat dilepaskan dari proses menghafal dan mengulang hafalan yang membutuhkan kesempatan serta keteraturan. Mahasiswa yang juga menjalankan kewajiban akademik perlu memperhitungkan kebutuhan waktu tersebut agar kegiatan tahfidz tetap berjalan tanpa mengabaikan tanggung jawab perkuliahan.

Penelitian (Istriana et al., 2023) membahas pemanfaatan waktu pagi dan malam untuk menghafal serta mengulang hafalan Al-Qur'an, Kajian tersebut menunjukkan bahwa pemilihan waktu menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam kegiatan tahfidz. Sementara itu, penelitian di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor memperlihatkan bahwa waktu kegiatan tahfidz juga dipengaruhi oleh jadwal kuliah dan penyelesaian tugas akademik. Dengan demikian, alokasi waktu tahfidz pada mahasiswa tidak hanya berhubungan dengan pemilihan waktu yang dianggap sesuai, tetapi juga

dengan kemampuan menyesuaikannya terhadap kewajiban lain.

Menurut peneliti, kebutuhan waktu untuk kegiatan tahfidz merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan waktu mahasiswa karena muraja'ah dan ziyadah sama-sama memerlukan kesempatan untuk dilaksanakan. Ketika waktu terbatas, mahasiswa perlu menyesuaikan kegiatan tanpa mengabaikan pemeliharaan hafalan. Oleh karena itu, pengaturan waktu tahfidz perlu mempertimbangkan kebutuhan muraja'ah sebagai upaya menjaga hafalan dan kesempatan untuk melakukan ziyadah ketika keadaan memungkinkan.

3. Motivasi dan Kedisiplinan Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan kedisiplinan diri berperan dalam usaha mahasiswa mempertahankan kegiatan tahfidz di tengah kewajiban akademik. Keinginan untuk tetap menjaga hafalan mendorong mahasiswa mencari waktu untuk muraja'ah, sedangkan kedisiplinan membantu mereka menjalankan kegiatan yang telah direncanakan. Meskipun demikian, jadwal yang telah disusun tidak selalu terlaksana sesuai rencana karena adanya tugas atau kegiatan lain. Hal tersebut memperlihatkan bahwa motivasi perlu disertai kedisiplinan agar kegiatan tahfidz dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

(Sa'dulloh, 2019) dalam bukunya 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an membahas berbagai upaya yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Dalam konteks penelitian ini, upaya menjaga hafalan memerlukan kesungguhan dan keteraturan dalam menjalankan kegiatan yang telah direncanakan. Motivasi dapat mendorong mahasiswa untuk tetap menjalankan muraja'ah, sedangkan kedisiplinan berhubungan dengan usaha mempertahankan pelaksanaan kegiatan tersebut meskipun terdapat kesibukan akademik.

Penelitian (Syidad & Julaihah, 2025) yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan manajemen waktu, sementara teman sebaya juga memberikan pengaruh positif. Kajian tersebut memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini karena keyakinan terhadap kemampuan diri dapat membantu mahasiswa mengelola kegiatan, sedangkan dukungan dari lingkungan dapat memperkuat upaya tersebut.

Menurut peneliti, motivasi dan kedisiplinan diri saling melengkapi. Motivasi memberikan dorongan untuk tetap menjaga hafalan, tetapi dorongan tersebut perlu diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan yang teratur. Ketika jadwal yang disusun tidak dapat dijalankan, mahasiswa perlu menyesuaikannya kembali, bukan membiarkan kegiatan muraja'ah terus tertunda. Dengan demikian, motivasi dan kedisiplinan diri menjadi faktor internal yang berpengaruh terhadap keberlangsungan pengelolaan waktu mahasiswa.

4. Dukungan Keluarga dan Teman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga, teman, dan guru turut membantu mahasiswa dalam mengatur waktu untuk menjaga hafalan Al-Qur'an dan memenuhi kewajiban akademik. Dukungan tersebut terlihat melalui perhatian keluarga terhadap keseimbangan kegiatan, pengingat dari guru mengenai jadwal tahfidz, serta dorongan teman untuk tetap melakukan muraja'ah. Teman juga dapat membantu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan atau menyimak hafalan. Bentuk dukungan tersebut membantu mahasiswa menghadapi kesibukan, meskipun keputusan untuk menjalankan jadwal tetap bergantung pada usaha mahasiswa sendiri.

Salah satu penelitian yang relevan adalah kajian (Mualiffah & Arjanggi, 2021) mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri pada santriwati penghafal Al-Qur'an di sebuah pondok pesantren di Demak. Kajian tersebut relevan karena sama-sama memperhatikan dukungan sosial dalam kehidupan penghafal Al-Qur'an. Dalam konteks penelitian di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, dukungan sosial tidak hanya berkaitan dengan semangat menjaga hafalan, tetapi juga mencakup bantuan dan

pengingat ketika mahasiswa harus membagi waktu antara kegiatan akademik dan tahfidz.

Menurut peneliti, dukungan keluarga, teman, dan guru dapat membantu mahasiswa mempertahankan keteraturan kegiatan melalui perhatian, pengingat, dorongan, maupun bantuan praktis. Meskipun demikian, dukungan tersebut tidak secara otomatis menjamin bahwa semua jadwal akan terlaksana. Mahasiswa tetap perlu mengatur kegiatan dan menentukan prioritasnya sendiri. Dengan demikian, dukungan lingkungan berperan sebagai faktor eksternal yang membantu mahasiswa menjalankan tanggung jawab akademik sekaligus menjaga hafalan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan memenuhi kewajiban akademik di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor dilakukan melalui pengaturan waktu mahasiswa, penentuan prioritas kegiatan, penyesuaian kegiatan akademik dan tahfidz, serta konsistensi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Mahasiswa berusaha membagi waktu antara mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, melakukan muraja'ah, dan menambah hafalan melalui ziyadah. Ketika tugas akademik meningkat, mahasiswa cenderung mendahulukan kewajiban yang mendesak, tetapi tetap berusaha menjaga hafalan melalui muraja'ah. Sementara itu, kegiatan ziyadah disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu mahasiswa dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kesibukan akademik dan kebutuhan menjaga hafalan agar kedua tanggung jawab tersebut tetap dapat dijalankan.

Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen waktu mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan memenuhi kewajiban akademik di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor meliputi beban akademik, kebutuhan waktu untuk kegiatan tahfidz, motivasi dan kedisiplinan diri, serta dukungan keluarga, teman. Beban akademik yang meningkat dapat mengurangi waktu untuk kegiatan tahfidz dan memengaruhi keteraturan muraja'ah. Di sisi lain, motivasi dan kedisiplinan diri membantu mahasiswa mempertahankan kegiatan menjaga hafalan, sedangkan dukungan keluarga, teman, dan guru memberikan dorongan, pengingat, serta bantuan dalam menjalankan kegiatan akademik maupun tahfidz.

REFERENSI

Badwilan, A, S. (2012). Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an (ed. 1 cet 9). Yogyakarta: DIVA Press.

Gie, T. L. (2002). Cara Belajar yang Efisien (Ed. 5). Yogyakarta: Liberty.

Grafiani, C, P. (2021). Seni Manajemen Waktu: Rahasia Bagaimana Orang-Orang Sukses Mengatur Waktu Mereka. Yogyakarta: Psikologi Corner.

Hariroh, F. M. B., & Afandi, D. (2021). Analisis Pencapaian Prestasi Akademik Melalui Perilaku Manajemen Waktu. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, *2*(01), 71–78. https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i01.125

Hidayanto, D. W. (2023). Manajemen Waktu: Filosofi, Teori, Implementasi. Jakarta: Rajawali Pers

Istriana, S., Sadiah, D., Rustandia, S. S. W. S., Suhaemia, F., & Maulana, I. (2023). Perspektif Al Qur'an Dalam Manajemen Waktu Penghafal Al Quran. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana, 3*(2), 93.

Masrukhin, M., & Anwar, M. K. (2020). Manajemen Waktu dalam Program Tahfidz Al-Qur'an. Yogyakarta: Bildung.

Mualiffah, I. C., & Arjanggi, R. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Efikasi Diri pada Santriwati Penghafal Al-Qur'an di PonPes Demak. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.

Mukaffan, M. (2022). Pengembangan sumber daya manusia dalam kepemimpinan pendidikan Islam. *UIN KHAS Jember Press*.

Nida, S. W., Safirin, M., & Tranggono, T. (2021). Analisis Korelasi Manajemen Waktu dengan Tingkat Beban Kerja Mental pada Mahasiswa Teknik Industri UPN "Veteran" Jawa Timur. *Juminten: Jurnal Manajemen Industri dan Teknologi*, *2*(6), 84–95. https://doi.org/10.33005/juminten.v2i6.349

Sa'dulloh, S. (2019). 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.

Sanjaya, W. (2013). Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan (*Ed. 1, Cet. 10*). Jakarta:

Kencana.

Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.

Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulastri, D., Makruf, I., & Supriyanto, S. (2022). Manajemen Waktu Maha Santri dalam Menghafal Al Qur'an di PPTQ Griya Qur'an 7 Surakarta. *FIKRAH: Journal of Islamic Education, 6*(1), 61. https://jurnalfai-uikabogor.net/index1/fikrah/article/view/1512

Syidad, A. W., & Julaihah, U. (2025). The Effect of Self-Efficacy and Peers on Student Time Management Skills. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *16*(01), 57–68. https://doi.org/10.26740/jptt.v16n01.p57-68

Waliko, W. (2022). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara: Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan. Purwokerto: Wawasan Ilmu.